



# Determinants of Macroeconomic Factors on the Performance of Money Market Sharia Mutual Funds in 2018-2022

Oniek Ragil Puspitasari<sup>1\*</sup>, Muhammad Fikri Mahreza<sup>2</sup>, Siti Amaroh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute Kudus, Indonesia

<sup>2</sup> Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute Kudus, Indonesia

<sup>3</sup> Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute Kudus, Indonesia

 <https://doi.org/10.55120/iltizam.v2i2.1374>

## Abstract

Testing macroeconomic variables that affect performance through the Net Asset Value (NAV) of Islamic money market mutual funds in Indonesia for the 2018-2022 period is the goal of this research. Quantitative research was conducted by utilizing secondary data through websites owned by Bank Indonesia, BPS, Danareksa, and Bibit, including information on inflation, exchange rates, BI 7 Days Repo Rate, and NAV of Islamic money market mutual funds. The method used was purposive sampling to determine the sample in this study with a sample size of 10 units of money market mutual funds. IBM SPSS Statistics 26 is used to support data analysis techniques, including classical assumption testing, multiple linear regression, and the coefficient of determination. The research findings show that inflation has a significant positive effect on the NAV of Islamic money market mutual funds, the exchange rate shows no significant effect on the NAV of Islamic money market mutual funds and BI7DRR has a negatively significant effect on the NAV of Islamic money market mutual funds. This study's findings will be beneficial for investors to find out how the performance conditions of Islamic money market mutual funds are and become material for calculating investment activities carried out especially in Islamic money market mutual funds.

## Article Info

### Keywords:

Exchange rate, BI 7 Days Repo Rate, Inflation, NAV sharia mutual funds

\* E-mail address: [oniek.sari@gmail.com](mailto:oniek.sari@gmail.com)<sup>1</sup>, [fikrimhrzaa@gmail.com](mailto:fikrimhrzaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitiamaroh@iainkudus.ac.id](mailto:sitiamaroh@iainkudus.ac.id)<sup>3</sup>

|                   |   |           |   |
|-------------------|---|-----------|---|
| Articel Submitted | : | Accepted  | : |
| Revised           | : | Published | : |



# Determinan Faktor Makroekonomi Terhadap Kinerja Reksadana Syariah Pasar Uang Tahun 2018-2022

Oniek Ragil Puspitasari<sup>1\*</sup>, Muhammad Fikri Mahreza<sup>2</sup>, Siti Amaroh<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Indonesia

 : <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i2.1374>

## Abstrak

Menguji variabel makroekonomi yang mempengaruhi kinerja melalui Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah pasar uang di Indonesia periode 2018-2022 menjadi tujuan dari penelitian ini. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder melalui website milik Bank Indonesia, BPS, Danareksa, dan Bibit, antara lain informasi inflasi, kurs, BI 7 Days Repo Rate, dan NAB reksadana pasar uang syariah. Digunakan metode purposive sampling guna menentukan sampel pada penelitian ini dengan jumlah sampel sebanyak 10 unit reksadana pasar uang. IBM SPSS Statistics 26 digunakan untuk mendukung teknik analisis data, meliputi pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, serta koefisien determinasi. Temuan penelitian mengemukakan bahwa inflasi memberikan pengaruh terhadap NAB reksadana syariah pasar uang secara positif signifikan, kurs menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap NAB reksadana syariah pasar uang serta BI7DRR secara negatif signifikan memberikan pengaruh terhadap NAB reksadana syariah pasar uang. Temuan penelitian ini akan bermanfaat bagi investor untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja reksadana syariah pasar uang dan menjadi bahan perhitungan kegiatan investasi yang dilakukan khususnya pada reksadana syariah pasar uang.

## Informasi Artikel

### Kata kunci:

Kurs, BI 7 Days Repo Rate, Inflasi, NAV Reksadana Syariah

\* E-mail address: [oniek.sari@gmail.com](mailto:oniek.sari@gmail.com)<sup>1</sup>, [fikrimhrzaa@gmail.com](mailto:fikrimhrzaa@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitiamaroh@iainkudus.ac.id](mailto:sitiamaroh@iainkudus.ac.id)<sup>3</sup>

|                    |   |             |   |
|--------------------|---|-------------|---|
| Artikel diserahkan | : | Diterima    | : |
| Direvisi           | : | Dipublikasi | : |

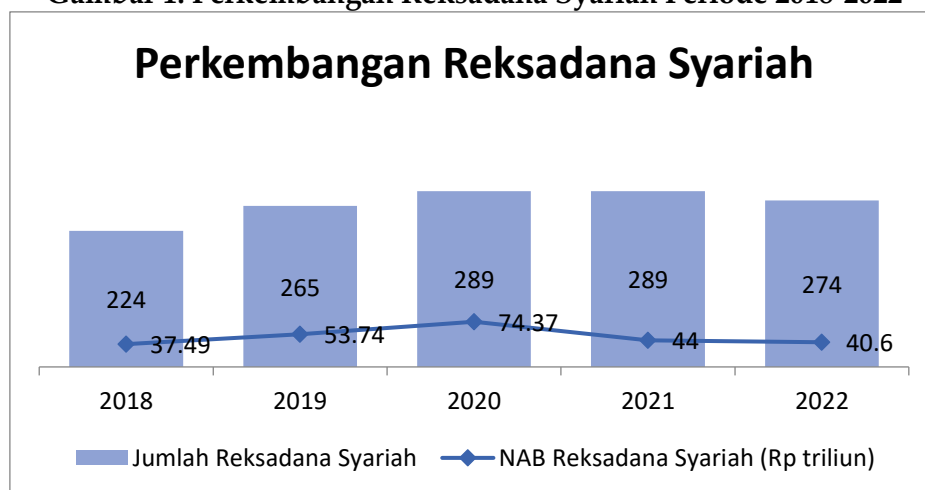
## Pendahuluan

Reksadana syariah adalah tempat atau sarana investasi di mana pengelola dana (manajer investasi) dapat mengumpulkan dan mengelola dana dari investor dalam bentuk portofolio efek yang pengelolaannya berdasarkan prinsip syariah (Soemetra, 2017). Reksadana syariah menjadi pilihan investasi yang menguntungkan bagi masyarakat karena investasi di reksadana tidak menuntut banyak modal dan waktu para investor (Chairani, 2020). Jadi reksadana syariah merupakan bentuk investasi bagi masyarakat yang kelebihan dana tetapi tidak mampu mengelola dan berinvestasi dengan bijak. Manajer investasi berperan mengelola dana tersebut sesuai dengan prinsip syariah.

Reksadana syariah berkembang menjadi beberapa jenis yakni pendapatan tetap, pasar uang, campuran dan saham (Rustendi, 2017). Salah satu reksadana syariah yang diminati masyarakat khususnya bagi investor pemula adalah reksadana syariah jenis pasar uang. Reksadana syariah jenis pasar uang ialah jenis reksadana dengan modal investasi yang sangat terjangkau. Kegiatan investasi jangka pendek dapat dilakukan menggunakan reksadana pasar uang dan risiko investasi pada reksadana syariah jenis pasar uang terbilang rendah, namun imbal hasil atau keuntungan (*return*) yang didapatkan juga relatif lebih kecil (5-8% per tahun) dibandingkan jenis reksadana lainnya (Suryanto & Asri, 2020).

Untuk memastikan bahwa dalam mengambil keputusan berinvestasi pada reksadana syariah bersifat aman, terjamin atau amanah dan menguntungkan, kinerja dari reksadana syariah perlu terus dipantau. Hal ini dilakukan agar tercipta iklim investasi yang sehat dan dapat meningkatkan animo masyarakat dalam menginvestasikan dananya pada reksadana syariah. Naik turunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) menjadi parameter suatu kinerja reksadana.

**Gambar 1. Perkembangan Reksadana Syariah Periode 2018-2022**



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Berdasarkan gambar di atas, reksadana syariah menunjukkan kinerja cukup bagus dilihat dari nilai aktiva bersihnya. Reksadana syariah dapat dikatakan sebagai suatu wadah investasi berbasis syariah yang prospektif dan memiliki prospek yang akan terus berkembang berdasarkan kinerjanya selama ini. Meskipun reksadana syariah sejauh ini memiliki kinerja yang sangat baik, namun tidak menjamin bahwa investasi ini berada dalam posisi yang aman. Menurut (Prasetyo & Widiyanto, 2019) perubahan pada faktor makroekonomi dapat mempengaruhi kinerja reksadana syariah. Faktor-faktor makroekonomi tersebut antara lain yakni inflasi, nilai tukar (*kurs*) dan BI 7 Days *repo rate*.

Kenaikan harga barang serta jasa secara berkelanjutan umumnya disebut sebagai inflasi. Inflasi berakibat menurunkan animo masyarakat untuk berinvestasi, inflasi juga dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan sehingga NAB dan kinerja reksadana syariah juga menurun (Zaman, 2017). Penelitian sebelumnya oleh Ilyas & Shofawati (2020) dan Ariyanti (2020) menarik kesimpulan bahwa kinerja reksadana syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi, sedangkan penelitian Murtadho et al. (2021) menarik kesimpulan dalam konteks kinerja reksadana syariah, inflasi memberikan pengaruh negatif signifikan serta Gusni et al. (2018) menarik kesimpulan bahwa kinerja reksadana syariah dipengaruhi secara positif signifikan oleh inflasi.

*Kurs* mengukur seberapa besar nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Apabila *kurs* mata uang yang digunakan pada portofolio investasi reksadana syariah mengalami penurunan, maka NAB reksadana syariah juga akan turun. Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi et al. (2019) mengungkapkan bahwa kinerja reksadana syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *kurs*. Sedangkan penelitian Nafisah & Supriyono (2020) menyimpulkan dalam konteks kinerja reksadana syariah, inflasi memberikan pengaruh positif dan signifikan serta Nurwulandari (2020) menyimpulkan bahwa kinerja reksadana syariah dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh *kurs*.

*Interest rate* acuan di Indonesia diterapkan dengan istilah *BI 7 days repo rate* (BI7DRR). Jika *interest rate* bank meningkat, kegiatan investasi di bidang perbankan akan lebih diminati masyarakat karena dianggap memiliki *return* yang tinggi dibandingkan investasi di pasar modal dalam bentuk saham atau reksadana. (Nurrahmawati et al., 2021). Penelitian sebelumnya oleh Saputri & Yudiantoro (2022) dan Prabowo & Diana (2021) mengungkapkan bahwa kinerja reksadana syariah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh BI7DRR. Sedangkan penelitian Mubarak (2022) menyimpulkan dalam konteks kinerja reksadana syariah, inflasi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan serta penelitian Ivana Pratiwi (2020) menyimpulkan bahwa kinerja reksadana syariah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh BI7DRR.

Berpokok pada perbedaan temuan penelitian terdahulu, disimpulkan bahwa inflasi, nilai tukar (*kurs*) dan BI7DRR terdapat pengaruh berbeda-beda terhadap kinerja reksadana syariah. Oleh sebab itu, peneliti akan menguji kembali bagaimana pengaruh faktor makroekonomi yang meliputi infasi, nilai tukar (*kurs*) dan BI7DRR terhadap kinerja reksadana syariah jenis pasar uang periode 2018-2022. Minimnya penelitian dengan objek reksadana syariah jenis pasar uang menjadikan penelitian ini menarik, meskipun penelitian tentang pengaruh variabel makroekonomi terhadap kinerja reksadana syariah banyak dilakukan. Peneliti terdahulu Suparningsih (2019) dan Wardhani et al. (2018) yang meneliti tentang reksadana syariah pasar uang hanya meneliti kinerja reksadana syariah pasar uang menggunakan Indeks *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen*. Penelitian ini akan bermanfaat bagi investor untuk mengetahui bagaimana kondisi kinerja reksadana syariah pasar uang dan menjadi bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi khususnya di reksadana syariah pasar uang.

## Tinjauan Literatur

### Teori Efisiensi Pasar

Teori efisiensi pasar merujuk pada harga suatu aset mencerminkan semua informasi yang saat ini tersedia pada aset tersebut (Hanafi, 2004). Dalam konteks reksadana, teori ini berarti bahwa harga unit penyertaan (UP) reksadana mencerminkan semua informasi yang tersedia tentang portofolio investasi reksadana tersebut. Dengan demikian, apabila pasar dianggap efisien, maka kinerja reksadana seharusnya mencerminkan kinerja pasar secara keseluruhan. Teori efisiensi pasar dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja reksadana. Apabila kinerja reksadana tidak mencerminkan kinerja pasar secara keseluruhan, maka kemungkinan terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja reksadana tersebut.

### Reksadana Syariah

Reksadana syariah ialah tempat atau sarana investasi yang dikelola manajer investasi dengan sumber dan cara halal yang selaras sesuai ketentuan pada Al-Qur'an dan Hadist. Akad wakalah dan akad mudharabah digunakan pada kegiatan investasi reksadana syariah yang dilakukan oleh pemilik modal atau investor dengan manajer investasi (Nafisah & Supriyono, 2020).

### Reksadana Syariah Pasar Uang

Reksadana syariah pasar uang ialah jenis investasi yang seluruh 100% dananya dialokasikan pada media pasar uang yakni sukuk atau deposito syariah dengan tenggat waktu < 1 tahun (Astutik, 2020). Reksadana syariah jenis pasar uang tergolong dalam jenis investasi dengan tingkat risiko sangat rendah dan imbal hasil atau keuntungan yang diberikan relatif lebih kecil (3-5% per tahun) dibandingkan jenis reksadana lainnya. Reksadana syariah pasar uang sangat cocok untuk tipe investor konservatif dengan penawaran investasi dengan risiko minim dan cocok untuk investasi jangka pendek (Putri & Wijaya, 2022).

### Kinerja Reksadana

Nilai Aktiva Bersih (NAB) digunakan sebagai standar untuk menentukan dan mengevaluasi suatu kinerja reksadana. NAB merujuk pada nilai aset pada reksadana setelah dikurangi nilai kewajiban (Aji & Akbar, 2022). Bank Kustodian menentukan NAB per unit berdasarkan informasi yang diberikan oleh manajer investasi, dan nilai ini rutin dipublikasikan setiap hari kerja (Gumilang & Herlambang, 2017). Bergantung berubahnya nilai efek dari portofolio, NAB dapat berubah setiap hari. Kenaikan NAB menunjukkan bertambahnya nilai investasi unit pernyataan reksadana, begitu pula sebaliknya turunnya NAB artinya berkurang nilai investasi unit pernyataan bagi investor (Muflihini, 2019).

### Inflasi

Sebuah fenomena yang dikenal sebagai inflasi terjadi ketika harga suatu barang dan jasa mengalami kenaikan secara berkelanjutan. Kenaikan ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat serta pada biaya operasional perusahaan (Komariah et al., 2020). Tingginya inflasi dapat berakibat adanya depresiasi daya beli uang dan *return* yang diperoleh investor dari kegiatan investasinya akan berkurang serta tingginya inflasi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, yang membuat efek ekuitas kurang menarik dan menurunkan NAB dan kinerja reksadana (Santi Hariyani et al., 2022).

### Nilai Tukar (*kurs*)

*Kurs* direpresentasikan perbandingan antara nilai uang suatu negara dibandingkan nilai uang negara lainnya. *Kurs* bersifat fluktuatif tergantung pada *demand* dan *supply* di

pasar valuta asing (valas). *Kurs* dapat mempengaruhi NAB dan kinerja suatu reksadana. Jika *kurs* mata uang yang diterapkan pada portofolio investasi reksadana syariah mengalami penurunan, maka NAB reksadana syariah juga akan turun. Sebaliknya, jika *kurs* mata uang mengalami kenaikan, maka NAB reksadana juga akan naik. Oleh sebab itu, manajer investasi reksadana syariah harus memperhatikan fluktuasi nilai tukar mata uang dalam pengelolaan portofolio investasi agar dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan investor.

#### **BI 7 Days Repo Rate**

Acuan *Interest rate* Indonesia diterapkan dengan istilah *BI 7 Days Repo Rate* atau yang bisa disebut *BI7DRR* semenjak 19 Agustus tahun 2016 pengganti istilah *BI rate*. Suku bunga ialah biaya pinjaman atau biaya untuk mendapatkan uang pinjaman. Prabowo & Diana (2021) menyatakan suku bunga acuan *BI7DRR* sangat penting bagi suatu negara karena dapat mempengaruhi suku bunga pinjaman, tingkat suku bunga yang turun akan menyebabkan tabungan dan deposito bank menjadi tidak menarik. Masyarakat akan berburu alternatif investasi dengan *return* lebih tinggi di pasar modal seperti berbagai jenis saham dan reksadana (Pratiwi et al., 2019). Meningkatnya jumlah masyarakat yang memilih berinvestasi di pasar modal khususnya pada reksadana, berdampak pada meningkatnya NAB dan kinerja reksadana.

#### **Metode, Data, dan Analisis**

Dengan mengamati populasi atau sampel tertentu, jenis penelitian ini bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2016). Semua reksadana syariah pasar uang yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan menjadi populasi pada penelitian ini dan sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), meliputi :

1. Reksadana pasar uang yang terdaftar di OJK dan tidak dibubarkan, di-*merger*, atau diubah selama periode penelitian (2018–2022).
2. Memiliki publikasi media cetak Nilai Aktiva Bersih (NAB).
3. Dengan total 10 perusahaan, perusahaan reksadana pasar uang dengan Nilai Aktiva Bersih (NAB) terbesar di tahun 2022.

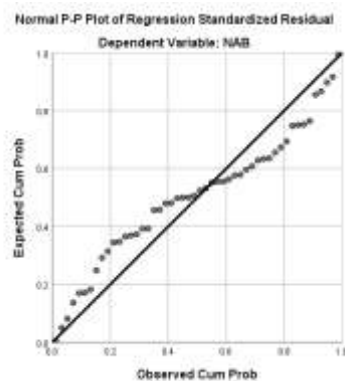
Data sekunder digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan data inflasi, nilai tukar (*kurs*), *BI7DRR* dan NAB 10 reksadana syariah pasar uang periode 2018 sampai 2022 yang diperoleh dari webiste Bank Indonesia, BPS, Danareksa dan Bibit. Berdasarkan sampel dan data yang diperoleh menghasilkan data berjumlah 50. Untuk mengetahui pengaruh faktor makroekonomi meliputi infasi, nilai tukar (*kurs*) dan *BI7DRR* terhadap kinerja reksadana syariah jenis pasar uang periode 2018-2022, data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber selanjutnya akan dianalisis menggunakan SPSS. Dikarenakan penelitian ini bersifat kuantitatif, beberapa tahapan dilakukan ntuk memverifikasi bahwa temuan penelitian akurat, berkualitas, dan dapat diterima secara ilmiah, yakni uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda (simultan dan parsial) dan terakhir uji determinasi.

#### **Hasil dan Diskusi**

##### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas sebagai uji statistik guna mengevaluasi penormalan distribusi data penelitian. Peneliti menggunakan analisis P-Plot. Data dapat dikatakan normal jika bulatan titik pada P-Plot hampir membentuk garis lurus atau tersebar secara merata di sepanjang garis lurus.

**Gambar 2. Uji Normalitas**

Sumber: data olahan SPSS (2023)

Dari hasil output uji normalitas titik – titik tersebar secara merata di sepanjang garis lurus, dapat diartikan bahwa distribusi datanya normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji statistik guna mengevaluasi adanya ikatan yang kuat antar variabel bebas. Hasil nilai VIF menjadi patokan ada atau tidaknya multikolnieritas. Tidak terjadi multikolnieritas ditunjukan apabila hasil *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10.

**Tabel 1. Uji Multikolinearitas**

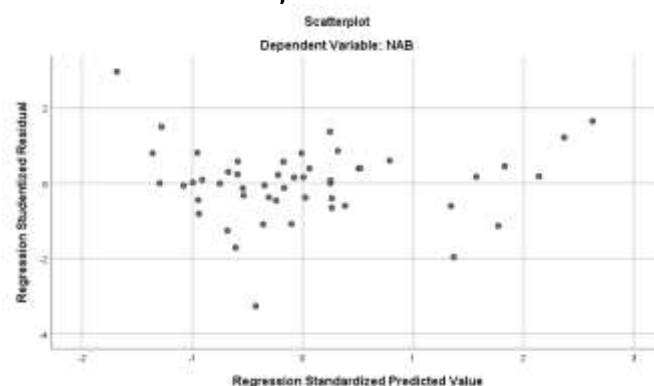
| Model |            | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-------------------------|-------|
|       |            | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) |                         |       |
|       | INFLASI    | .160                    | 9.616 |
|       | KURS       | .396                    | 4.416 |
|       | BI7DRR     | .254                    | 3.940 |

Sumber: data olahan SPSS (2023)

Tabel hasil uji multikolnieritas di atas menunjukkan angka *tolerance* > 0,10 sedangkan angka VIF < 10, maka dapat dirumuskan tidak adanya multikolnieritas antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji statistik guna mengevaluasi ketidakseragaman dalam variansi residual dari model regresi. Metode grafik dengan melihat plot residual digunakan pada penelitian ini. Apabila tidak terlihat pola tertentu dalam plot, semacam titik yang menyebar, berarti heteroskedastisitas tidak terjadi.

**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: data olahan SPSS (2023)

Menurut hasil uji heteroskedastisitas dinyatakan tidak adanya pola tertentu dalam plot dan bulatan titik menyebar, maka dirumuskan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji Durbin Watson ialah uji statistik guna mengetahui adanya autokorelasi, dan tidak adanya tanda autokorelasi apabila nilai DW berposisi di antara dU dan (4-dU).

**Tabel 2. Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .995 <sup>a</sup> | .991     | .986              | 17.82095                   | 1.847         |

a. Predictors: (Constant), BI7DRR, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: NAB

*Sumber: data olahan SPSS (2023)*

Menurut tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW = 1,847. Berdasarkan hasil distribusi K=3, N=50 dan signifikansi 5% beserta dU = 1,674 dan 4-dU = 2,326. Sehingga diketahui  $dU = 1,674 < DW = 1,847 < 4-dU = 2,326$ , maka dinyatakan tidak adanya gejala autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |         |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
|                           |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         |      |
| Model                     |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t       | Sig. |
| 1                         | (Constant) | 1183.454                    | 177.330    |                           | 6.674   | .000 |
|                           | INFLASI    | 56.685                      | 7.487      | .513                      | 7.571   | .000 |
|                           | KURS       | .009                        | .013       | .040                      | .755    | .455 |
|                           | BI7DRR     | -90.496                     | 5.133      | -.581                     | -17.631 | .000 |

a. Dependent Variable: NAB

*Sumber: data olahan SPSS (2023)*

Dalam tabel pengujian SPSS yang telah disajikan, terdapat sebuah persamaan regresi linier berganda dapat dijabarkan :

$$Y = 1183,454 + 56,685X_1 + 0,009X_2 - 90,496X_3$$

Nilai konstanta positif = 1183,454 menunjukkan apabila inflasi, nilai tukar (*kurs*), dan BI7DRR = 0 (nol) maka NAB reksadana syariah pasar uang mengalami kenaikan sebesar 1183,454. Nilai Y (NAB) akan meningkat sebesar 56,685 setiap inflasi (X1) mengalami kenaikan sebesar 1% pada saat variabel lain nilainya tetap. Nilai Y (NAB) juga akan meningkat sebesar 0,009 setiap nilai tukar (*kurs*) (X2) mengalami kenaikan sebesar 1% pada saat variabel lain nilainya tetap. Dan juga nilai Y (NAB) juga akan menurun sebesar -90,496 setiap BI7DRR (X3) mengalami kenaikan sebesar 1% pada saat variabel bernilai tetap.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji hipotesis T digunakan mengidentifikasi besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel serta signifikansi < 0,05. Berdasarkan tabel 3, dinyatakan bahwa :

1.  $t$  hitung variabel inflasi  $7,571 > t$  tabel  $2,012$  beserta signifikansi  $0,000$  atau  $< 0,05$  mengindikasikan variabel inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah pasar uang secara parsial.
2.  $t$  hitung variabel nilai tukar (*kurs*)  $0,755 > t$  tabel  $2,012$  beserta signifikansi  $0,455$  atau  $> 0,05$  mengindikasikan secara parsial NAB reksadana syariah pasar uang dipengaruhi secara tidak signifikan oleh *kurs*.
3.  $-t$  hitung variabel BI7DRR  $-17,631 < t$  tabel  $2,012$  beserta signifikansi  $0,000$  atau  $< 0,05$  mengindikasikan variabel inflasi BI7DRR signifikan berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah pasar uang secara parsial.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Guna menjawab apakah variabel bebas memberikan pengaruh variabel dependen (terikat) secara bersamaan, uji F diterapkan sebagai uji statistik. Uji F memiliki kriteria mengukur tingkat signifikansi nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dan tingkat signifikansinya  $< 0,05$ .

**Tabel 4. Uji F**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |         |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
| 1                  | Regression | 1140152.237    | 16 | 71259.515   | 224.379 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 10480.343      | 33 | 317.586     |         |                   |
|                    | Total      | 1150632.580    | 49 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: NAB

b. Predictors: (Constant), BI7DRR, KURS, INFLASI

Sumber: data olahan SPSS (2023)

Menurut tabel hasil uji F diketahui bahwa nilai  $F = 224.379$  dengan signifikansinya  $0,000$  atau  $< 0,05$ , menunjukkan variabel bebas secara simultan terhadap mempengaruhi variabel dependen (terikat).

#### Uji Koefisien Determinan

Guna menjawab besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel dependen (terikat) pada model regresi, dilakukan pengujian koefisien determinan dan tercermin dalam nilai R Square.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .995 <sup>a</sup> | .991     | .986              | 17.82095                   |

a. Predictors: (Constant), BI7DRR, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: NAB

Sumber: data olahan SPSS (2023)

Menurut hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square =  $0,991$  atau  $99,1\%$  sehingga menunjukkan bahwa  $99,1\%$  variabel inflasi, nilai tukar (*kurs*), dan BI7DRR memiliki pengaruh terhadap NAB sedangkan sisanya  $0,9\%$  ditentukan oleh faktor lainnya yang dapat mempengaruhi NAB reksadana syariah pasar uang.

## Diskusi

### Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

$t$  hitung inflasi 7,571 >  $t$  tabel 2,012 beserta signifikansi 0,000 atau < 0,05 menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah pasar uang. Adanya hubungan positif inflasi terhadap NAB reksadana syariah berdasarkan koefisien regresi bernilai positif (56,685), semakin naik inflasi maka NAB reksadana syariah pasar uang semakin meningkat. Situasi ini diakibatkan oleh fakta bahwa investor dan masyarakat umum di Indonesia hanya menanggapi inflasi secara singkat. Inflasi yang terjadi antara tahun 2018 hingga 2022 termasuk pada kategori inflasi ringan atau kurang dari 10%, dan inflasi yang ringan tersebut dapat memberikan dampak positif pada kegiatan ekonomi masyarakat karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan *national income* dan mendorong masyarakat untuk giat bekerja, menabung, dan berinvestasi terutama pada reksadana di pasar modal sehingga dapat meningkatkan NAB dan kinerja reksadana syariah pasar uang. Perolehan penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusni et al. (2018) dan Nandari (2017).

### Pengaruh Nilai Tukar (*kurs*) terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

Nilai tukar (*kurs*) memiliki  $t$  hitung 0,755 <  $t$  tabel 2,012 beserta signifikansi 0,455 atau > 0,05 dengan hasil perhitungan koefisien regresi negatif (-90,496), diketahui bahwa NAB reksadana syariah pasar uang tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *kurs*. Dikarenakan reksadana syariah pasar uang memiliki instrumen investasi asing seperti valuta asing dengan jumlah yang sedikit dalam portofolionya, maka perubahan nilai tukar (*kurs*) tidak mempengaruhi secara signifikan NAB dan kinerja reksadana syariah pasar uang. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Pratiwi et al. (2019) dan Miha & Laila (2017).

### Pengaruh BI 7 Days Depo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB)

BI7DRR memiliki  $-t$  hitung -17,631 <  $t$  tabel 2,012 beserta signifikansi 0,000 atau < 0,05, disimpulkan bahwa BI7DRR secara signifikan berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah pasar uang. BI7DRR memiliki hubungan negatif terhadap NAB reksadana syariah pasar uang berdasarkan koefisien regresi bernilai negatif (-90,496), semakin naik BI7DRR maka NAB reksadana syariah pasar uang semakin menurun. Kenaikan tingkat suku bunga akan menyebabkan tabungan dan deposito bank menjadi lebih menarik dan masyarakat akan berburu alternatif investasi dengan *return* yang lebih tinggi di bank dalam bentuk tabungan maupun deposito. Bertambahnya jumlah masyarakat yang berinvestasi di bank dan berkurangnya jumlah masyarakat yang berinvestasi di pasar modal dalam bentuk reksadana berdampak pada menurunnya NAB dan kinerja reksadana syariah pasar uang. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mubarak (2022) dan Ariyanti (2020).

## Kesimpulan dan Saran

Atas dasar temuan penelitian, kesimpulan dapat diambil (1) secara simultan, seluruh variabel bebas meliputi inflasi, nilai tukar (*kurs*) dan BI 7 Days Depo Rate (BI7DRR) berpengaruh terhadap NAB dan kinerja reksadana syariah pasar uang, (2) secara parsial, NAB dan kinerja reksadana syariah pasar uang dipengaruhi oleh inflasi secara positif dan signifikan, (2) secara parsial, NAB dan kinerja reksadana syariah pasar uang tidak dipengaruhi oleh nilai tukar (*kurs*), (3) secara parsial, NAB dan kinerja reksadana syariah pasar uang dipengaruhi oleh BI 7 Days Depo Rate (BI7DRR) secara negatif signifikan, dan (4) secara simultan inflasi, nilai tukar (*kurs*) dan BI 7 Days Depo Rate (BI7DRR) mempengaruhi NAB dan kinerja reksadana syariah pasar uang. Berlandaskan hasil kesimpulan pada

penelitian ini, beberapa saran disampaikan yakni : (1) penelitian ini hanya terbatas periode 5 tahun dan terbatas pada 3 variabel makroekonomi yang diteliti, untuk penelitian selanjutnya diperlukan pengembangan periode dan variabel lainnya sehingga hasil penelitian lebih bervariasi, (2) diharapkan seluruh reksadana pasar uang tetap mampu bertahan dan menstabilkan NAB apapun keadaannya termasuk apabila faktor makroekonomi mengalami ketidakstabilan yang mampu mempengaruhi NAB reksadana syariah pasar uang, (3) agar perkembangan reksadana pasar uang dan reksadana syariah di Indonesia secara keseluruhan dapat terus meningkat, diharapkan adanya peran pihak-pihak terkait untuk melakukan penyebaran informasi (sosialisasi) kepada seluruh masyarakat Indonesia melalui berbagai media sehingga akan menjadi solusi terbaik bagi masyarakat yang memiliki niat berinvestasi dengan prinsip syariah namun masih terbatas waktu dan pengetahuan.

### Referensi

- Aji, L., & Akbar, T. (2022). Pengaruh Ihsg, Inflasi Dan Kurs Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Saham Periode 2015-2019. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*, 6(2), 84–92. <https://doi.org/10.56174/jrpma.v6i2.87>
- Ariyanti, O. (2020). The Effect of SBSN, ISSI, Inflation and BI 7 DAY REPO Rate Toward Net Asset Value of Islamic Mutual Funds in 2016-2019. *Journal of Islamic Business and Economic Review Journal*, 3(1), 23–30.
- Astutik, W. S. (2020). *Manajemen Investasi*. Media Nusa Creative.
- Chairani, S. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Jakarta Islamic Index (JII), Usia Reksadana, Dan Volume Perdagangan Reksadana Syariah. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 31–43.
- Gumilang, Y. N. L., & Herlambang, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(2), 117. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20172pp117-127>
- Gusni, Silviana, & Hamdani, F. (2018). Factors affecting equity mutual fund performance: Evidence from Indonesia. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(1), 1–9. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(1\).2018.01](https://doi.org/10.21511/imfi.15(1).2018.01)
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. BPFE.
- Ilyas, M., & Shofawati, A. (2020). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, BI RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH REKSA DANA TERPROTEKSI SYARIAH PERIODE 2014-2018 DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(9), 1830. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1830-1839>
- Ivana Pratiwi, M. A. B. (2020). Faktor-Faktor Makroekonomi Yang Mempengaruhi Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(1), 610–621. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4270608>
- Komariah, S., Amalia, S., & Suhardi, A. R. (2020). Macroeconomics and Net Asset Value (NAV) on Equity Mutual Funds. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 3164–3172. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200623>

- Miha, C., & Laila, N. (2017). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(2), 144. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20172pp144-158>
- Mubarak, M. A. (2022). Pengaruh Inflasi, BI 7-days day (Reverse) Repo Rate dan Jakarta Islamic Index (JII) Terhadap NAB Exchange Trade Fund Syariah di Indonesia Studi pada Syariah Premier ETF JII. *Al-Infaq; Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 241–254.
- Muflihini, M. D. (2019). Jurnal Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 67–76.
- Murtadho, T. R., Ponirah, A., & Nurdiani, W. (2021). PENGARUH INFLASI DAN BI 7 DAY REPO RATE TERHADAP NILAI AKTIVA BERSIH (NAB) REKSADANA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Finansha- Journal of Sharia Financial Management*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v2i1.12504>
- Nafisah, H., & Supriyono, S. (2020). Analysis of The Effect of Macroeconomics On Net Assets Value (NAV) of Sharia Mutual Funds In Indonesia. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v4i1.1527>
- Nandari, Herlina, Utami , Dwi, Ratna, A. (2017). Pengaruh Inflasi , Kurs Dan Bi Rate Reksadana Syariah Di Indonesia. *Jurnal An-nisbah*.
- Nurrahmawati, H., Mauluddi, H. A., & Juniwati, E. H. (2021). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Saham Syariah Periode 2015-2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 332–348. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i2.2468>
- Nurwulandari, A. (2020). Analisis Pengaruh Kurs, Sertifikat Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Kinerja Reksadana Pendapatan Tetap Tahun 2015-2019. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.15575/jim.v1i1.12480>
- Prabowo, H. I. R., & Diana, N. (2021). Inflation, Bi 7 Days Repo Rate, and Jakarta Composite Index on Net Asset Value of Sharia Mutual Fund. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 7(1), 113–129. <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24983>
- Prasetyo, D., & Widiyanto. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Harga Emas Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2*, 133–153.
- Pratiwi, A. R., Murdiati, S., & Herwinarni, Y. (2019). Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, PDB Perkapita dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Permintaan Reksa Dana Saham Tahun 2013 – 2017. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.24905/permana.v11i1.21>
- Putri, A. G., & Wijaya, E. (2022). Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Selama Pandemi Covid 19. *Multi Data Palembang Student Convergence*, 1(8), 628–637.
- Rustendi, T. (2017). Analisis Kinerja Reksa Dana Pendapatan Tetap, Reksa Dana Saham, Dan Reksa Dana Campuran (Studi Di Bursa Efek Indonesia-Bei). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 3(2), 83–95.

- Santi Hariyani, D., Saputra, A., & Ardiningrum, A. (2022). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Reksadana Campuran Konvensional. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 163–174.
- Saputri, N. E., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Reksadana Saham Konvensional Tahun 2018-2021. *Jurnal EMA*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.47335/ema.v7i1.111>
- Soemetra, A. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparningsih, D. B. (2019). Kinerja Reksa Dana Pasar Uang Dengan Metode Sharpe, Treynor Dan Jensen Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) – Periode 2013 – 2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v7i1.265>
- Suryanto, S., & Asri, A. R. F. (2020). Analisis Kinerja Reksadana Pasar Uang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.3221>
- Wardhani, R. T., Juanda, A., & Syam, D. (2018). Analisis Kinerja Reksadana Syariah Di Pasar Modal Indonesia Menggunakan Metode Sharpe. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6953>
- Zaman, U. A. B. (2017). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang yang beredar dan Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah. *Jihbiz : jurnal ekonomi, keuangan dan perbankan syariah*, 1(1), 15–33. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i1.672>